

Perancangan Rusunami di Kelurahan Prawirodirjan, Yogyakarta

# Dengan Pendekatan Incremental

Kawasan perkotaan merupakan kawasan dimana terdapat kemungkinan suatu lingkungan kehidupan dan gaya hidup yang beraneka ragam sehingga menyebabkan perbedaan pola permukiman. Selain itu, terdapat faktor lain yaitu kepadatan penduduk dan perekonomian masyarakat. Kepadatan penduduk dikarenakan persebaran permukiman kumuh (*slum*) dan liar (*squatter*) yang pesat dan biasanya tidak mempunyai hak milik bangunan. Seperti halnya di Kelurahan Prawirodirjan, Yogyakarta tepatnya pada RW 16, sebagian besar permukimannya merupakan *squatter*. Sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan ruang dengan jumlah penduduk. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan cara memperbaiki kualitas huniannya karena jumlah manusia semakin ke depan akan semakin bertambah. Dengan menggunakan pendekatan *incremental*, rusunami ini bisa menjadi solusi jangka panjang jika kebutuhan ruang yang dibutuhkan semakin berkembang. Selain itu rusunami ini merumahkan warga yang tidak memiliki sertifikat hak milik didukung dengan program pemerintah dan akan berfokus dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu *home industry* dan *market*.

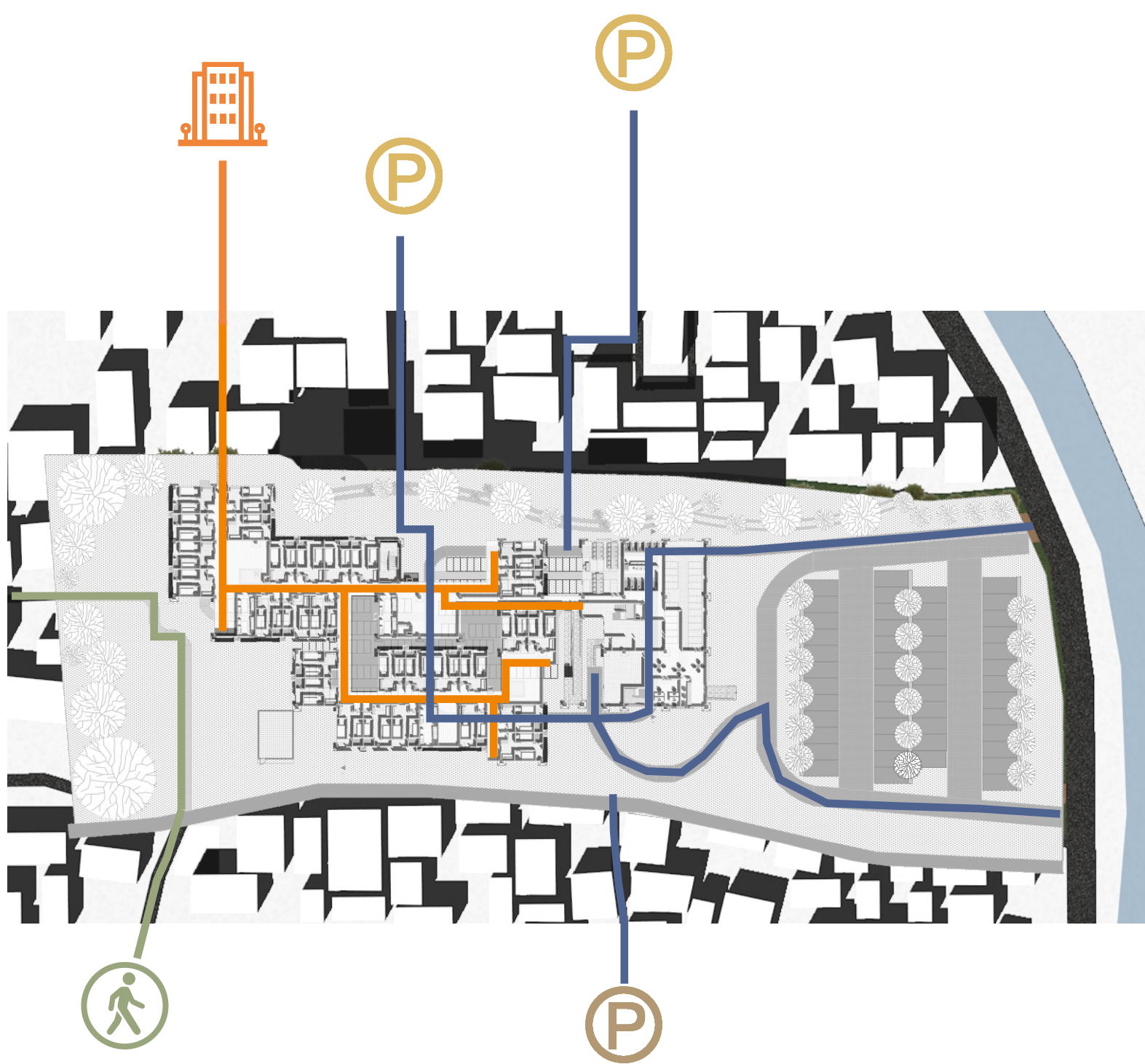
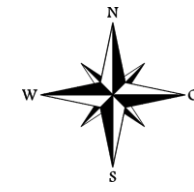






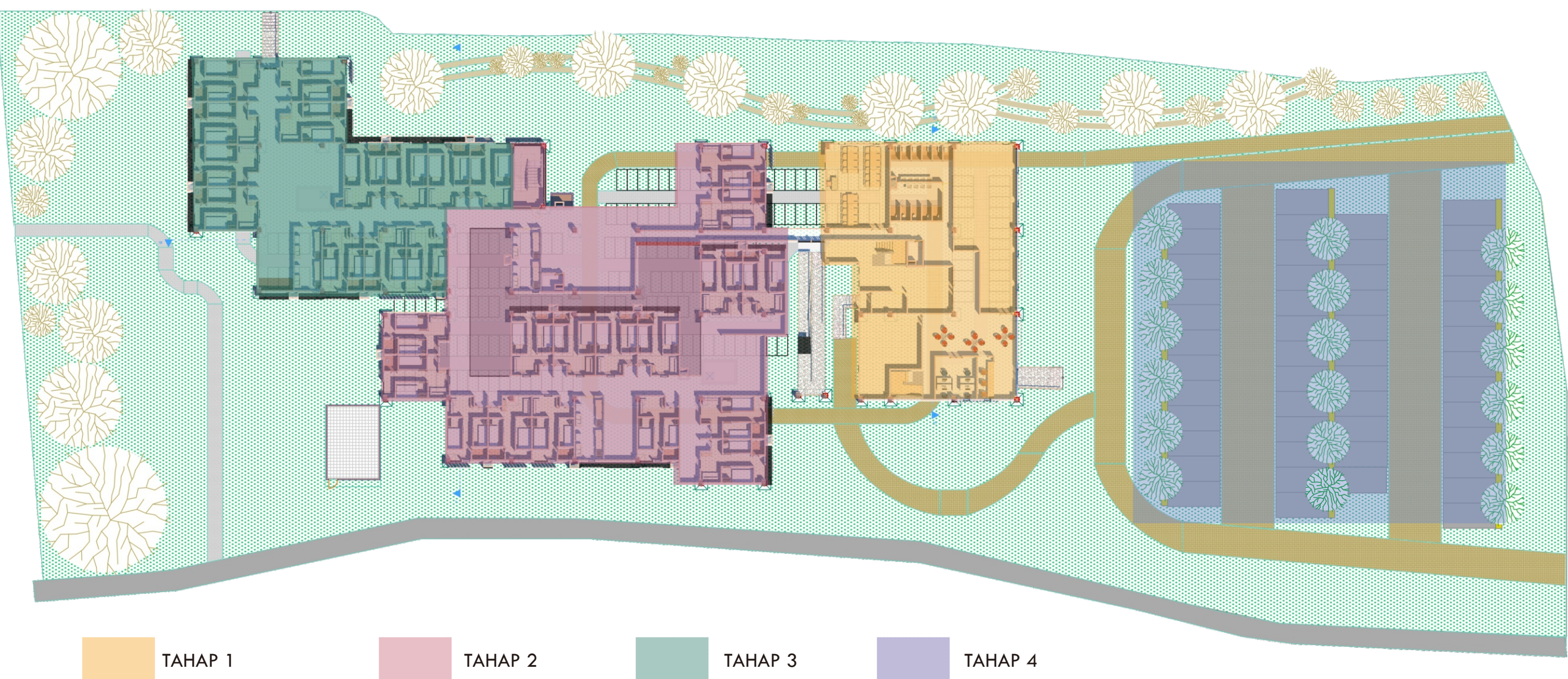
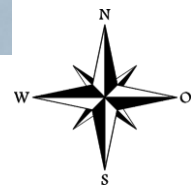
Lokasi Rusun berada di RW 16 Kelurahan Prawirodirjan, Yogyakarta. RW 16 terdiri dari 3 RT yaitu RT 52, 53, 54. Dalam pembangunan diambil 2 RT (53 & 54) sebagai contoh prototype untuk pembangunan lebih lanjut dengan tahapan *incremental* pada RT 52. Rusunami terdapat 116 unit dengan jumlah kk yang akan ditempati 112kk. Tiap lantai terdapat 29 unit dilengkapi fasilitas dapur *sharing*, mushola, dan ruang komunal.

- Pohon Ketapang. Tajuk 7-15 m.
- Pohon Kiara Payung. Tajuk sampai 10 m.

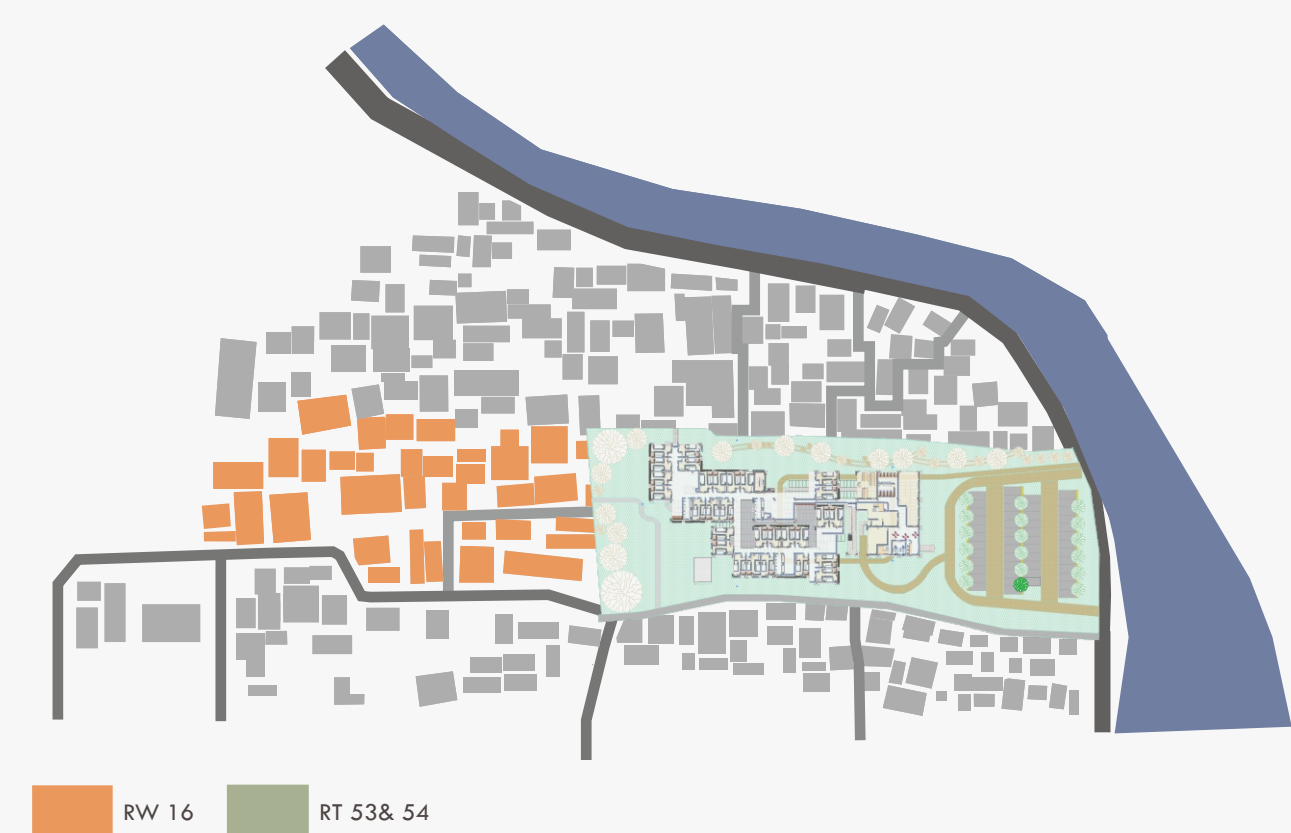
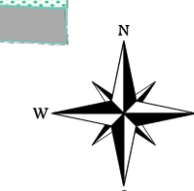


- Sirkulasi gang RW 15 dimasukkan ke dalam bangunan
- Sirkulasi gang RW 15 dimasukkan ke dalam sirkulasi parkir
- Sirkulasi gang RW 17 dimasukkan ke dalam sirkulasi parkir
- Sirkulasi gang RW 17 dan RT 52 terkoneksi dimasukkan ke dalam sirkulasi pedestrian walk

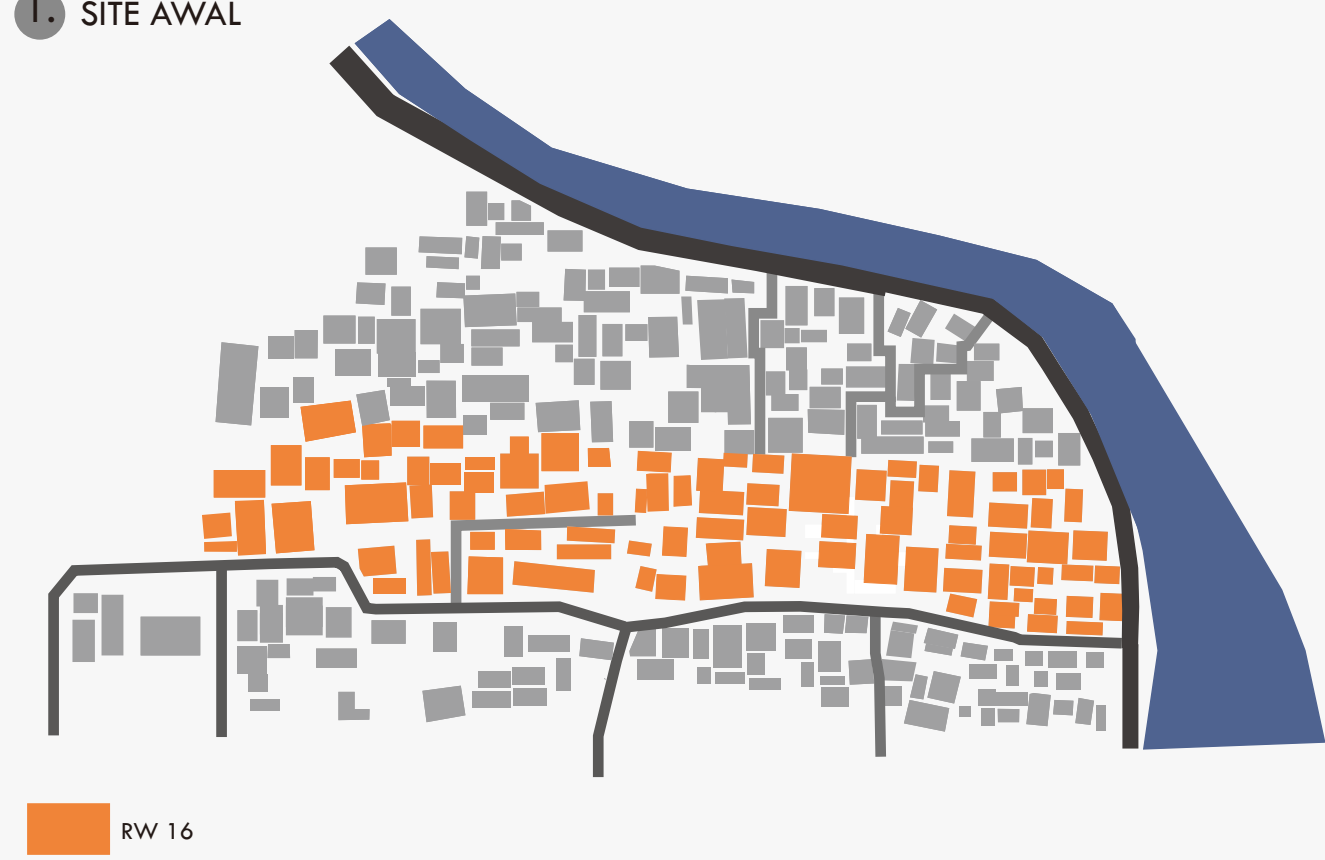
Bentuk bangunan rusun mengikuti sirkulasi gang yang telah ada hal ini dikarenakan menghindari dampak ketidaktimpangan sosial. Maka, bangunan rusun ini bersifat semi-publik dengan memasukkan sirkulasi dari gang sekitar ke dalam bangunan. Rusunami ini dibuat panggung untuk menghindari masalah banjir yang telah melekat pada lokasi ini.



- TAHAP 1
- TAHAP 2
- TAHAP 3
- TAHAP 4



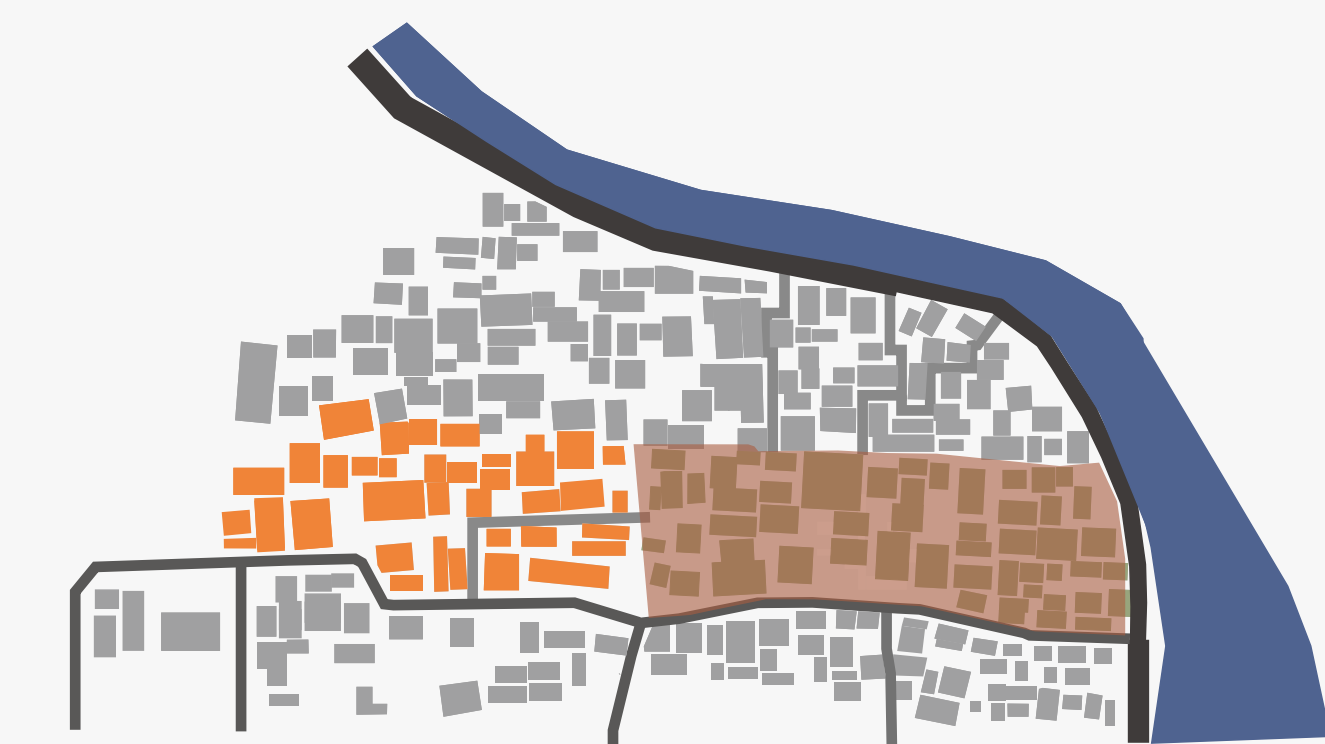
- RW 16
- RT 53 & 54



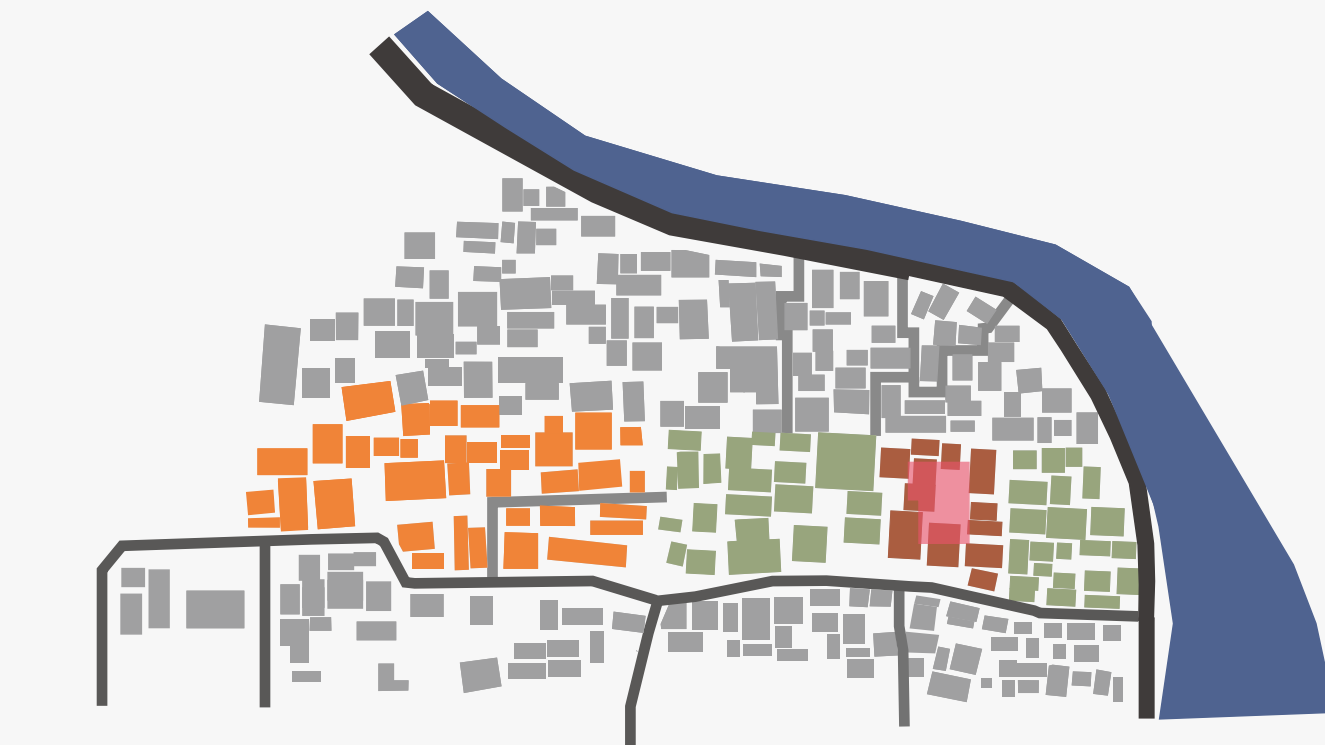
- RW 16



- RT 52
- RT 53 & 54



- RT 52
- RT 53 & 54
- SITE



- RW 16
- RT 53 & 54
- MASSA BANGUNAN INCREMENTAL TAHAP 1
- 11 HUNIAN



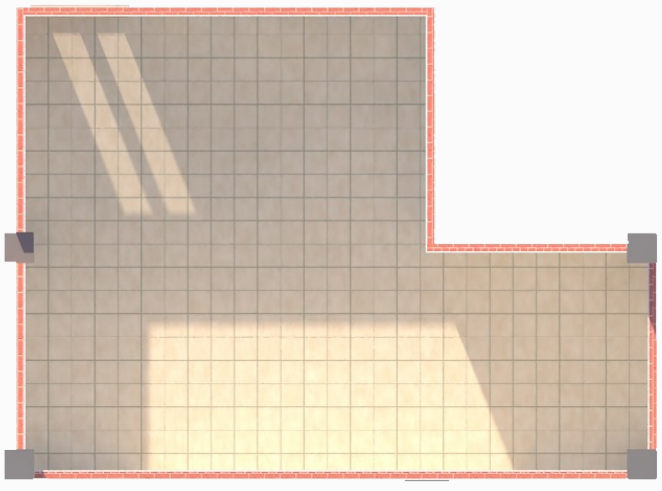
- RW 16
- RT 53 & 54
- MASSA BANGUNAN INCREMENTAL TAHAP 2
- 7 HUNIAN



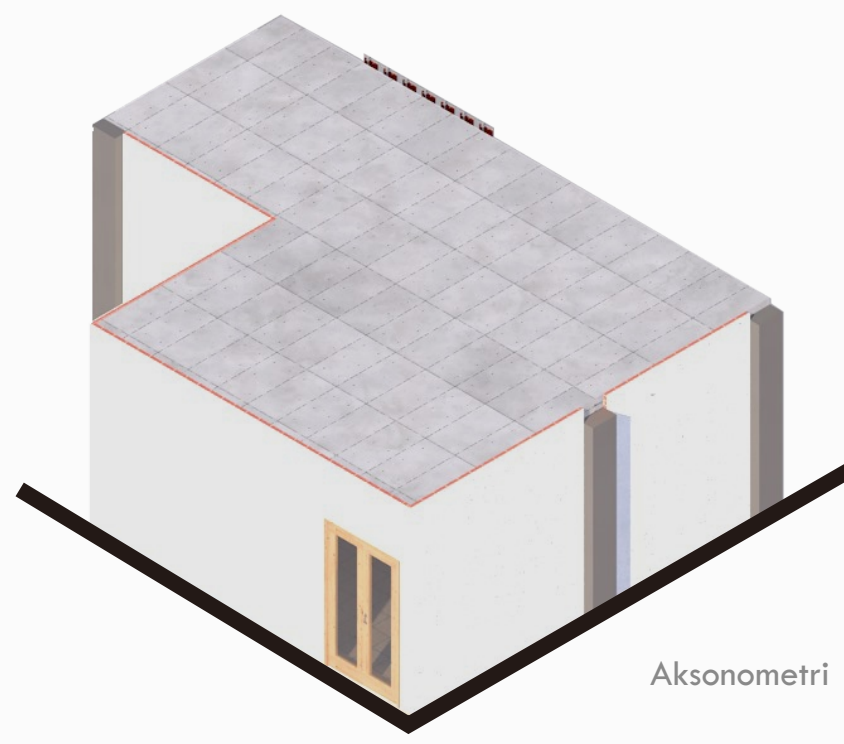
- RW 16
- RT 53 & 54
- MASSA BANGUNAN INCREMENTAL TAHAP 3
- 10 HUNIAN



GALERI PENSIL TERBANG



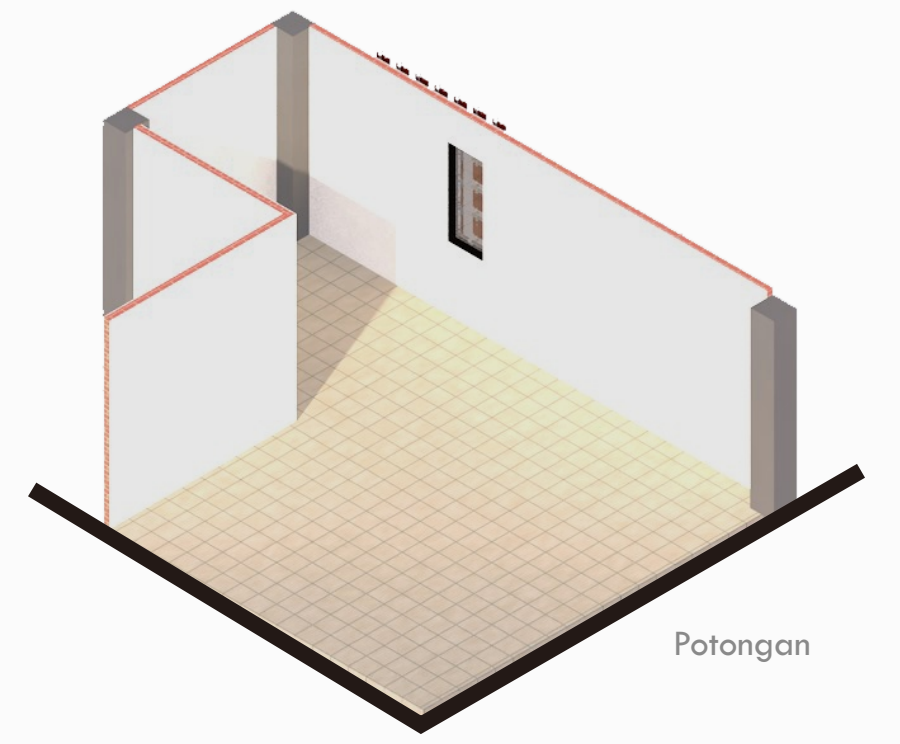
Denah Galeri



Aksonometri

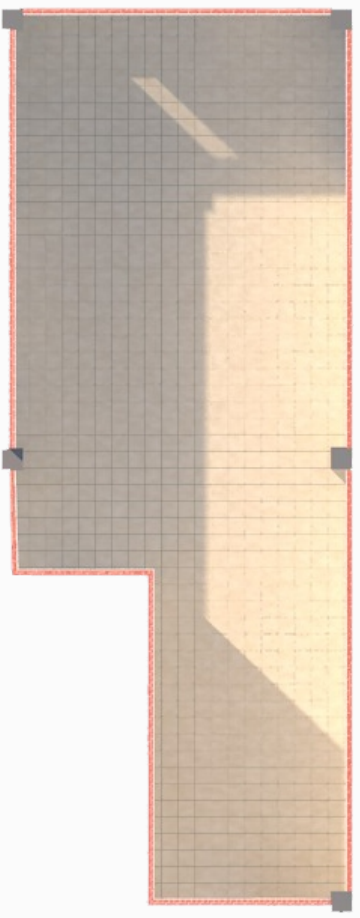


Suasana Galeri

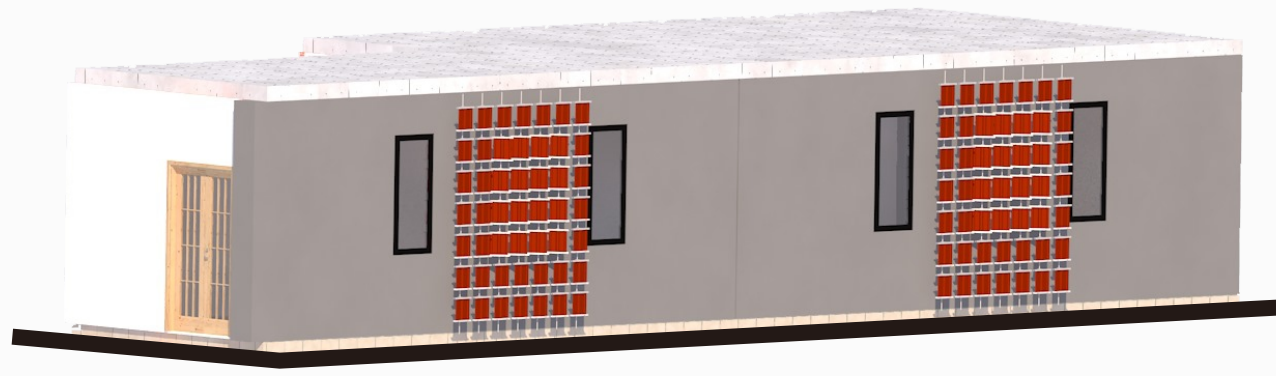


Potongan

KOMERSIAL



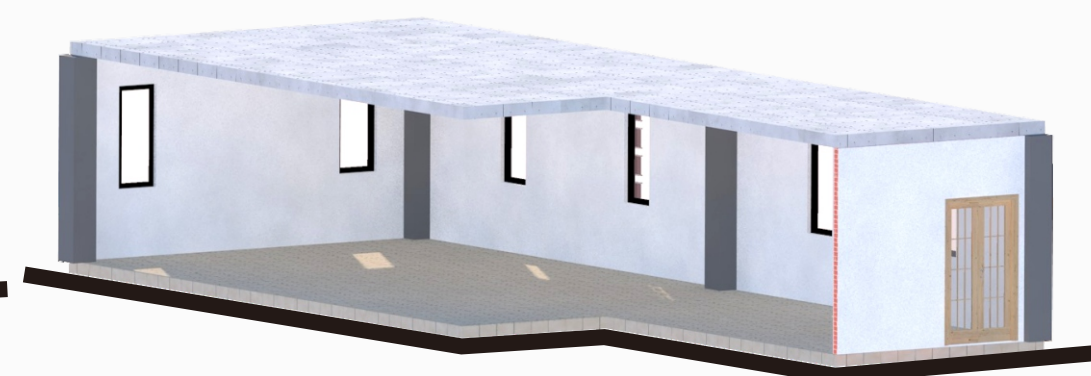
Denah Komersial



Aksonometri

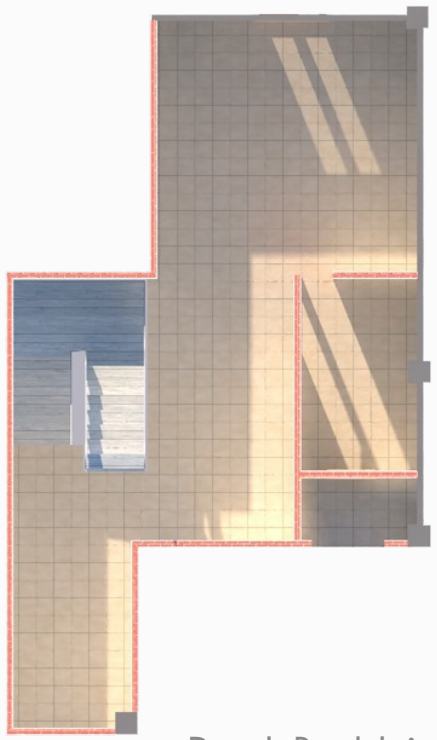


Suasana Komersial



Potongan Bangunan

PRODUKSI PENSIL TERBANG



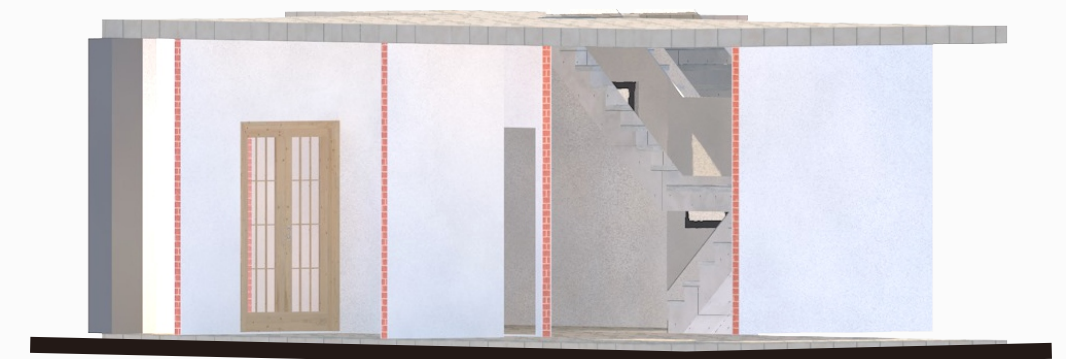
Denah Produksi



Aksonometri

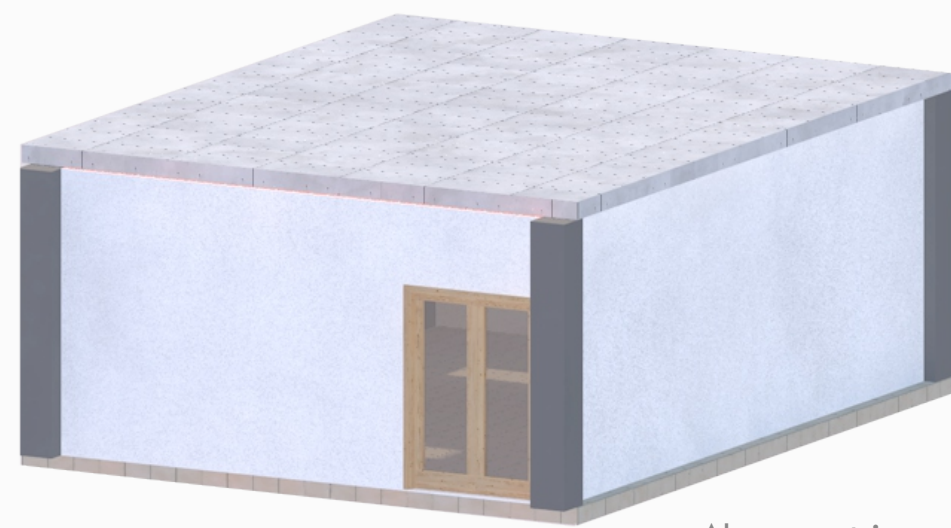
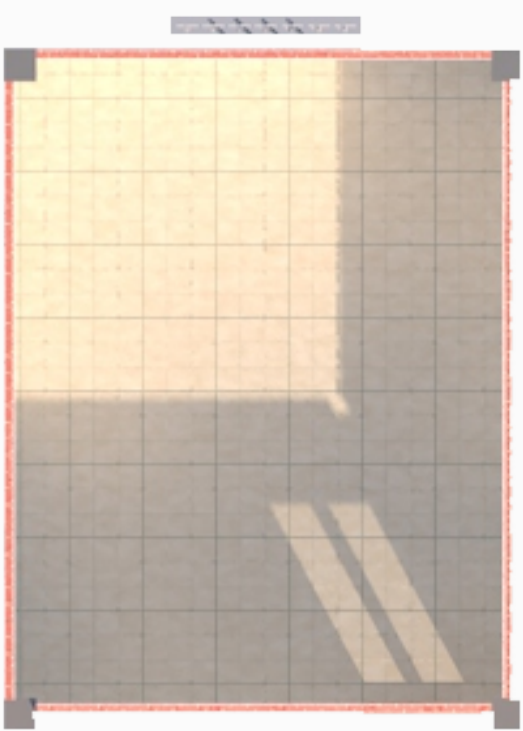


Suasana Produksi

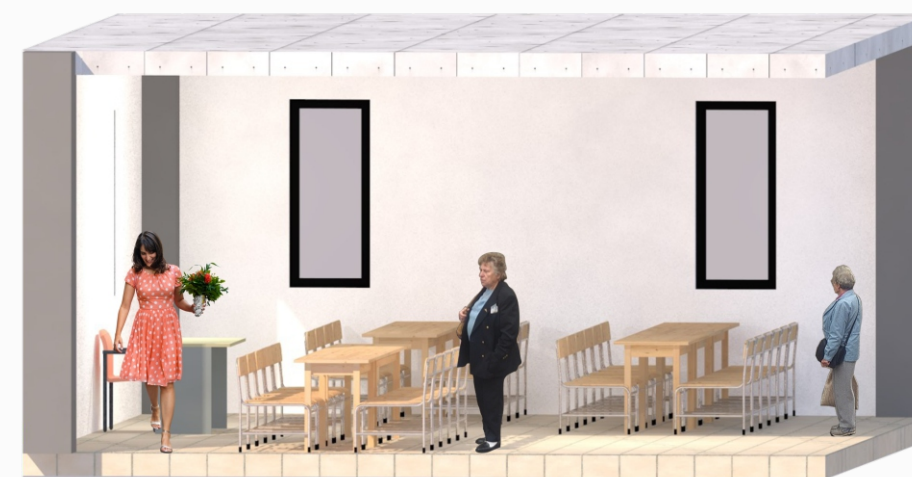


Potongan Bangunan

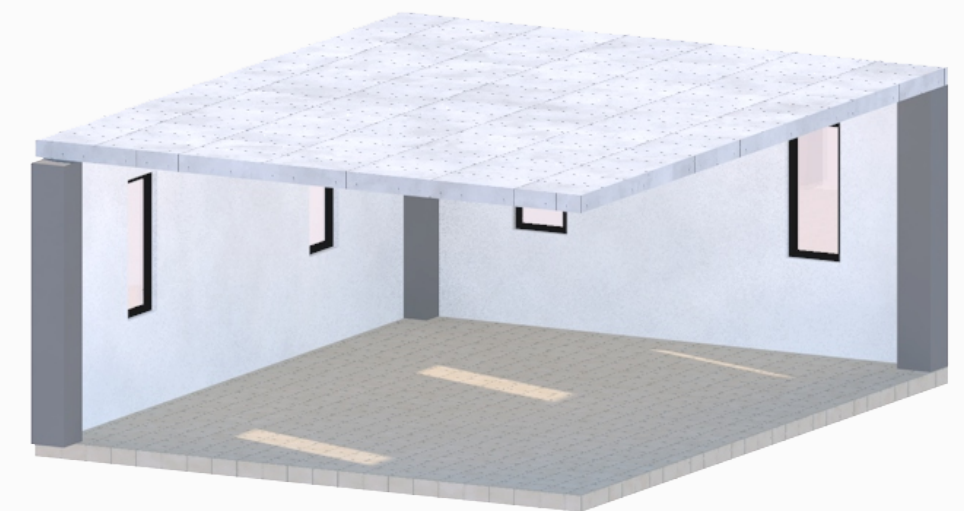
WORKSHOP PENSIL TERBANG



Aksonometri

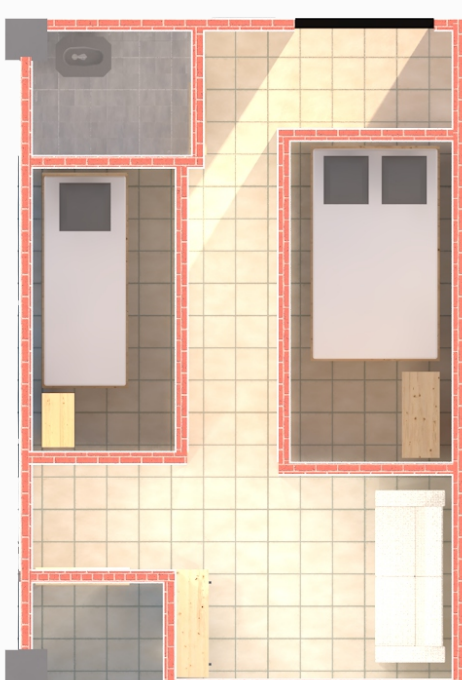


Suasana Workshop

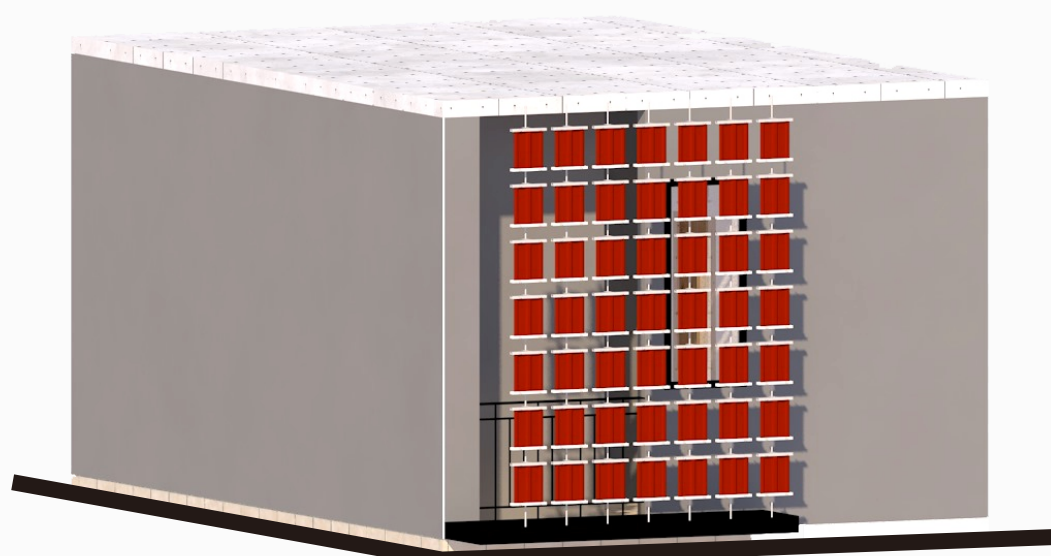


Potongan Bangunan

UNIT RUSUN



Denah Produksi



Aksonometri

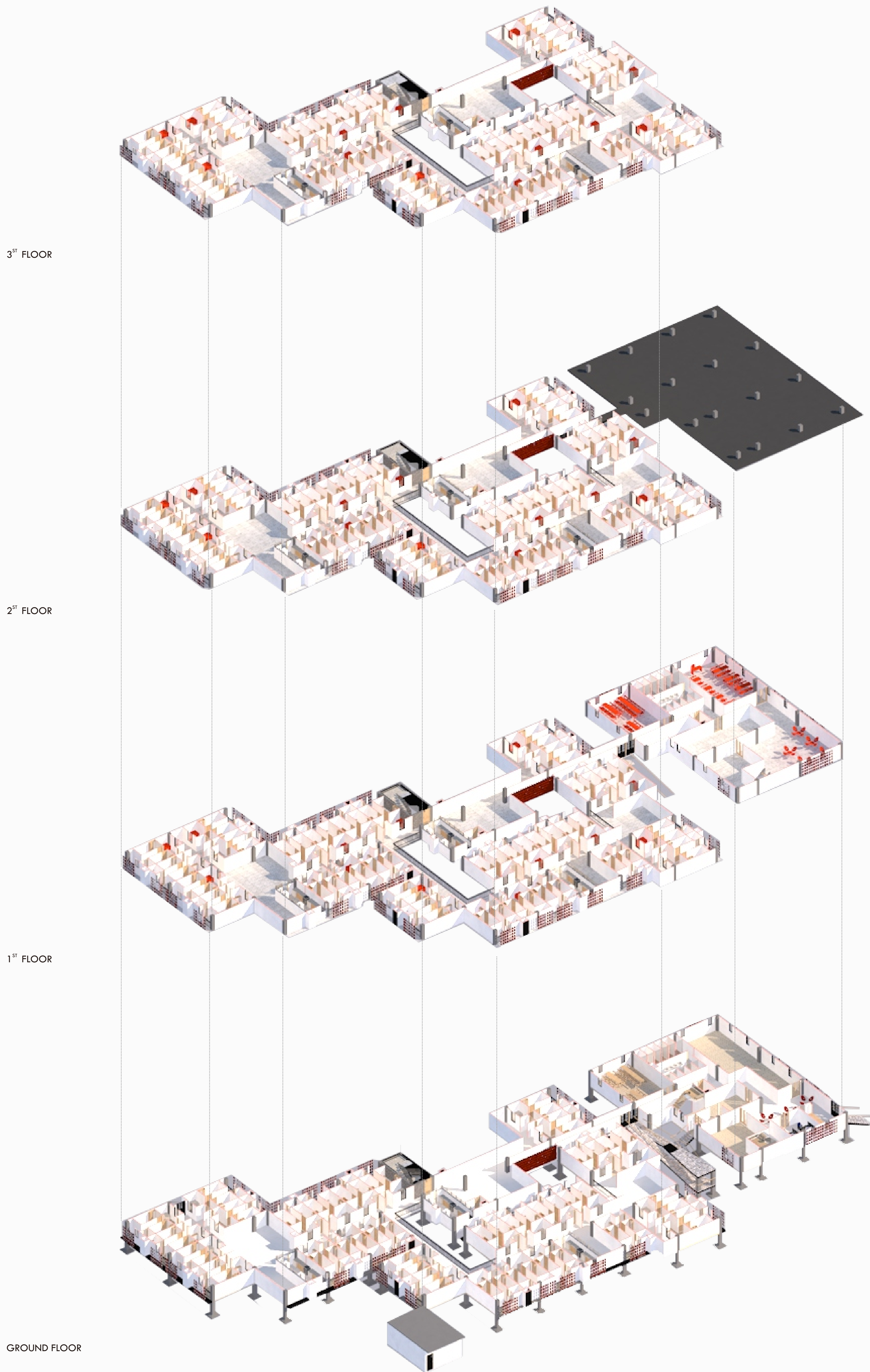


Suasana Produksi



Potongan Bangunan





3<sup>rd</sup> FLOOR

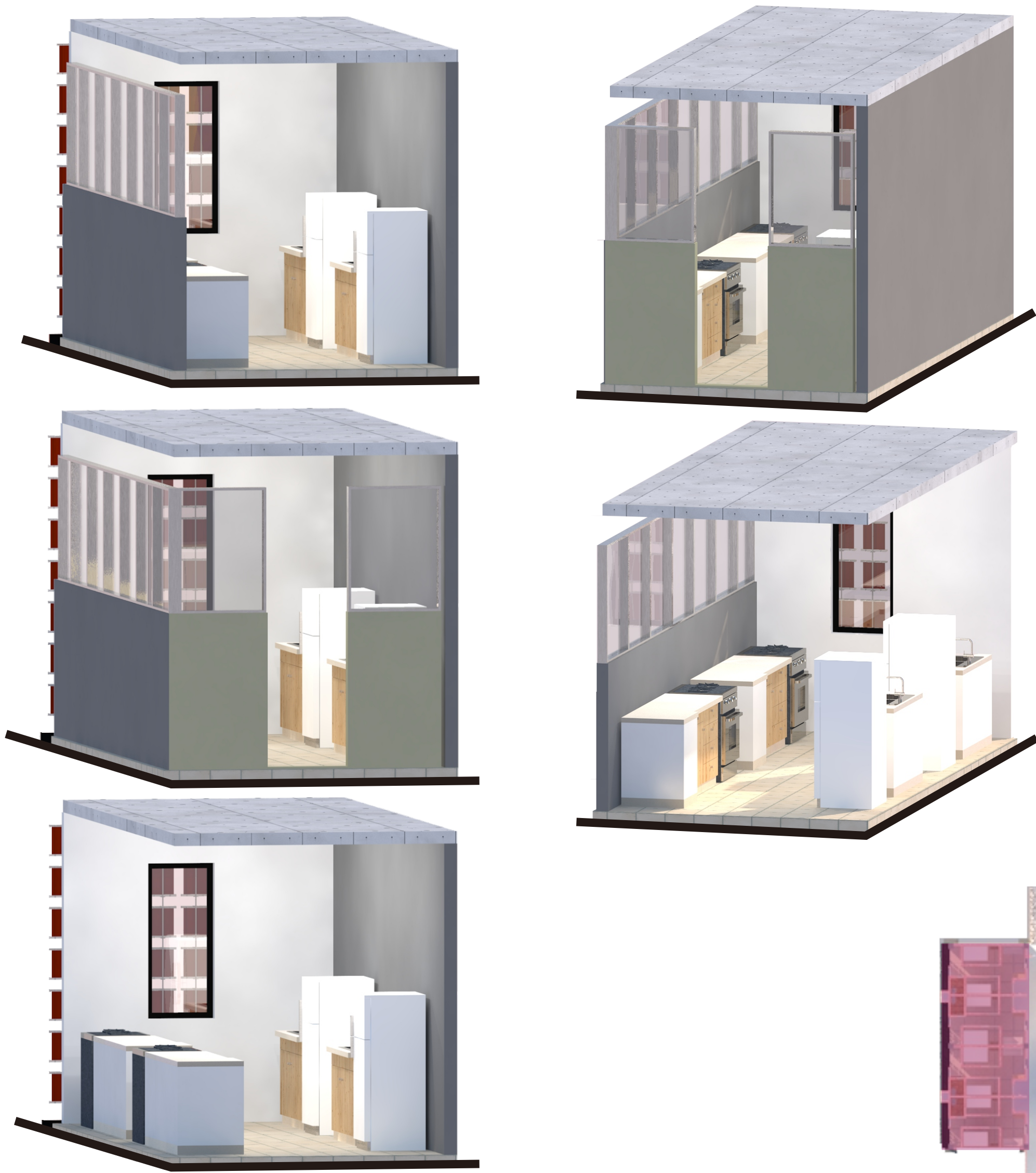
2<sup>nd</sup> FLOOR

1<sup>st</sup> FLOOR

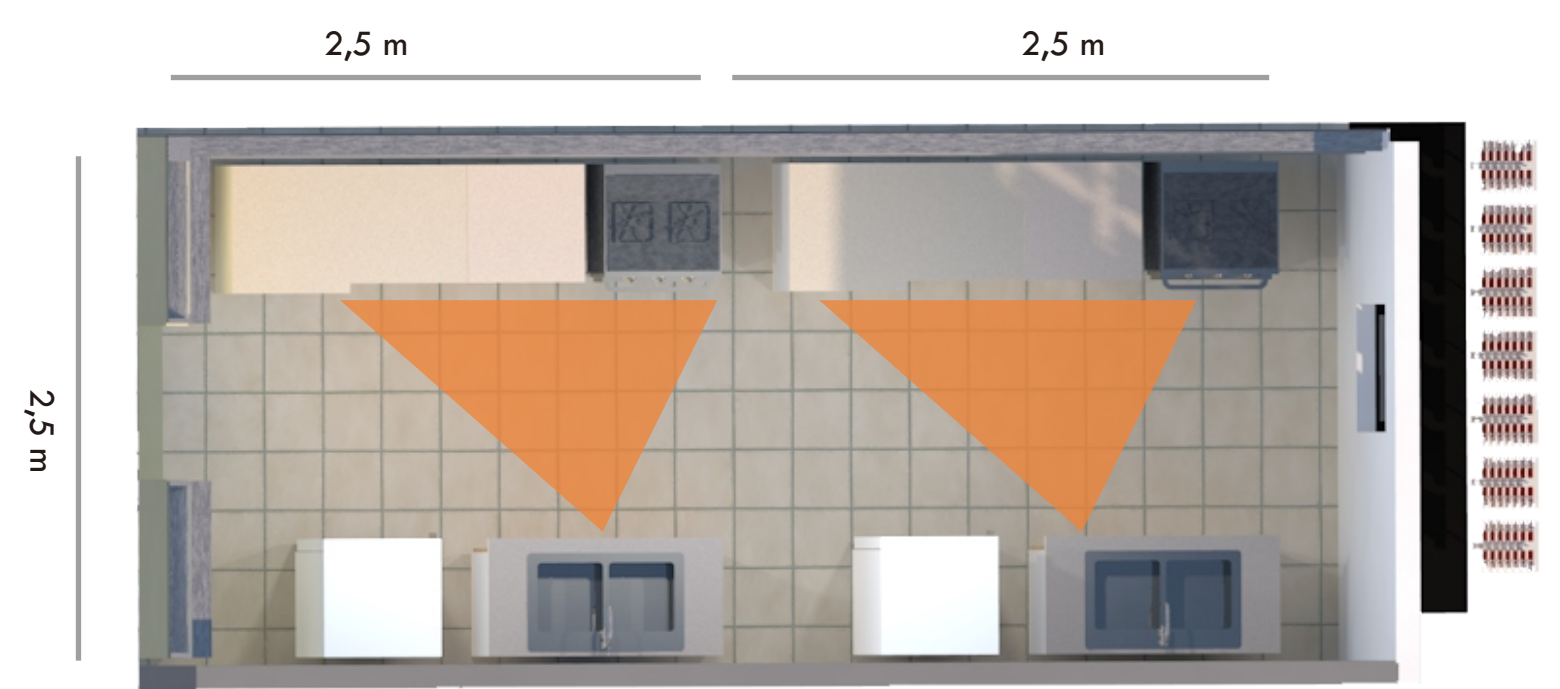
GROUND FLOOR



DAPUR SHARING



Denah Dapur Sharing



Konsep interior yang diterapkan pada Dapur Sharing yaitu menggunakan prinsip Kitchen Work Triangle. Kitchen Work Triangle sendiri berupa ide dimana tiga elemen besar pada dapur digabungkan dengan perhitungan berbentuk konfigurasi segitiga sehingga tercipta tingkat fungsional yang efisien. (Edward, 2014). Untuk prinsip desain Kitchen Work Triangle studi ergonomis telah menunjukkan bahwa dapur dibagi menjadi tiga elemen yaitu:

1. Kulkas sebagai tempat kerja penyimpanan
2. Tempat cuci piring sebagai tempat persiapan dan pembersihan
3. Kompor sebagai tempat kerja memasak

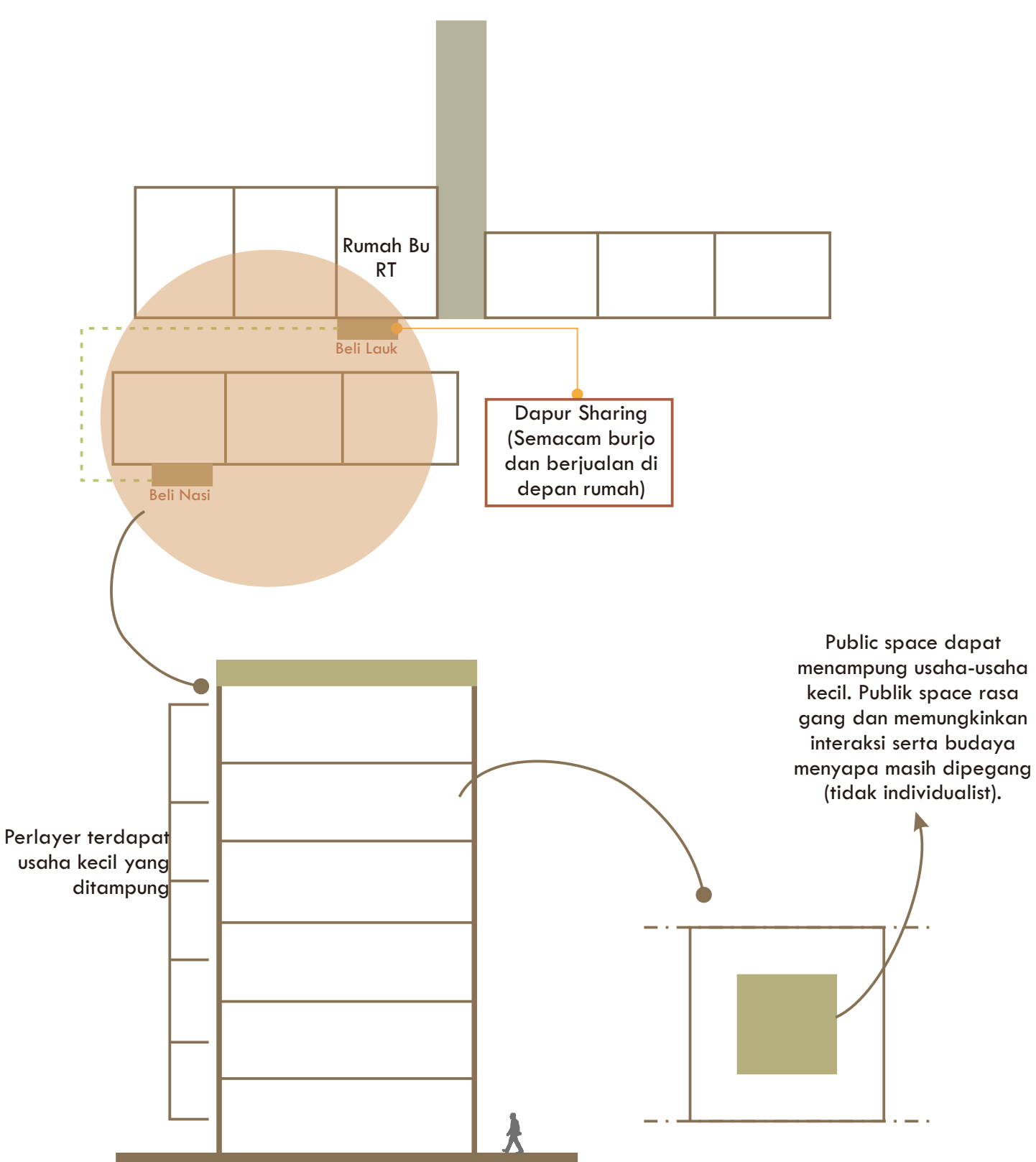
Standar aturan dari Kitchen Work Triangle yaitu (Hunters, 2015):

1. Semua sisi segitiga harus memiliki panjang >1,2 meter & < 2,7 meter.
2. Jika semua sisi dijumlahkan, harus berakhir dengan penjumlahan antara 4m dan 8 m.
3. Tidak boleh terdapat gangguan haluan di tengah segitiga kerja
4. Lemari atau barang di dapur lainnya tidak boleh berada didalam segitiga kerja lebih dari 30cm.
5. Tinggi maksimal lemari dan barang lainnya tidak boleh sama dengan sisi panjang segitiga kerja.



RUANG KOMUNAL

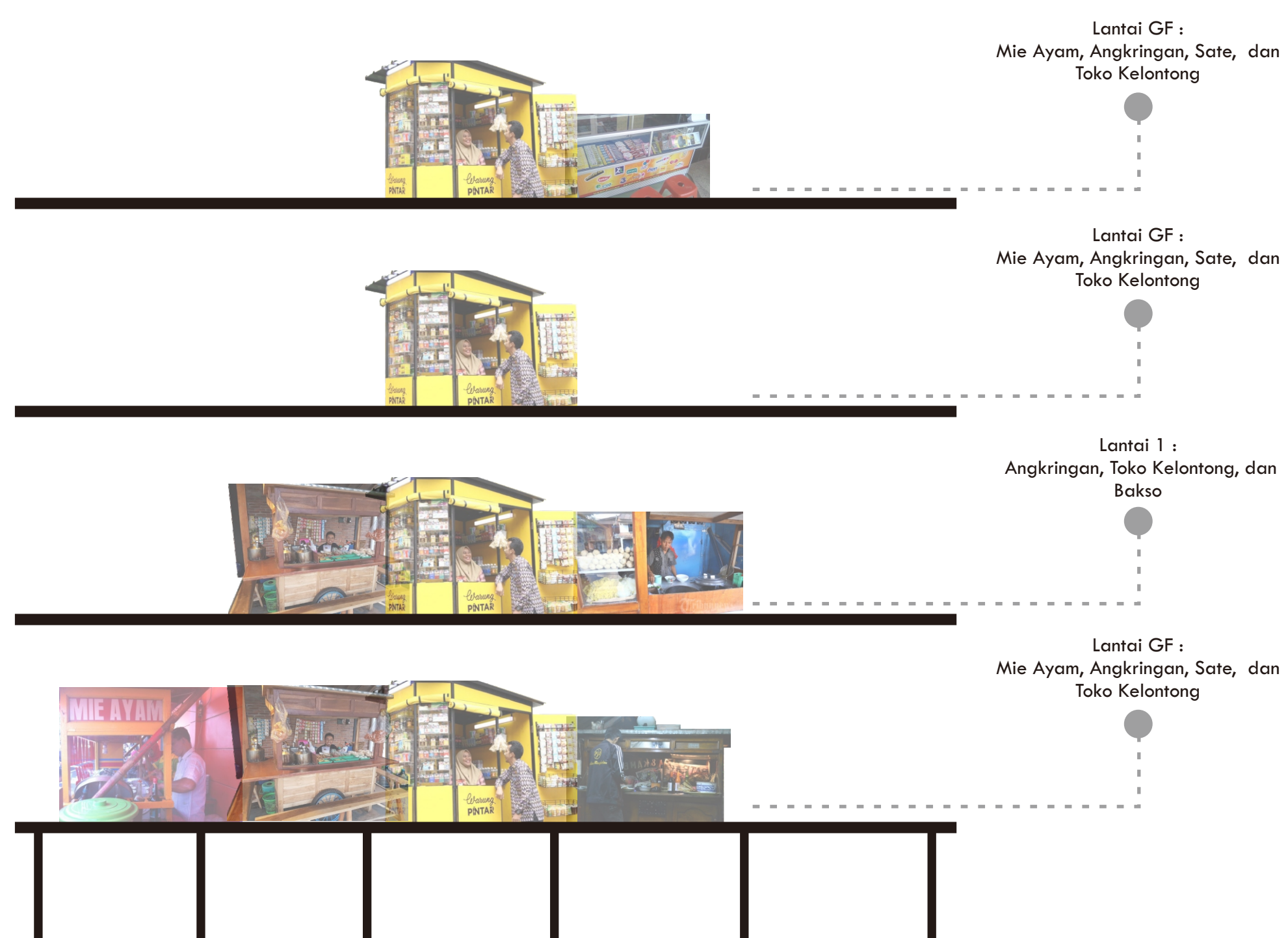
Tipologi Dapur Sharing di RW 16 Prawirodirjan :



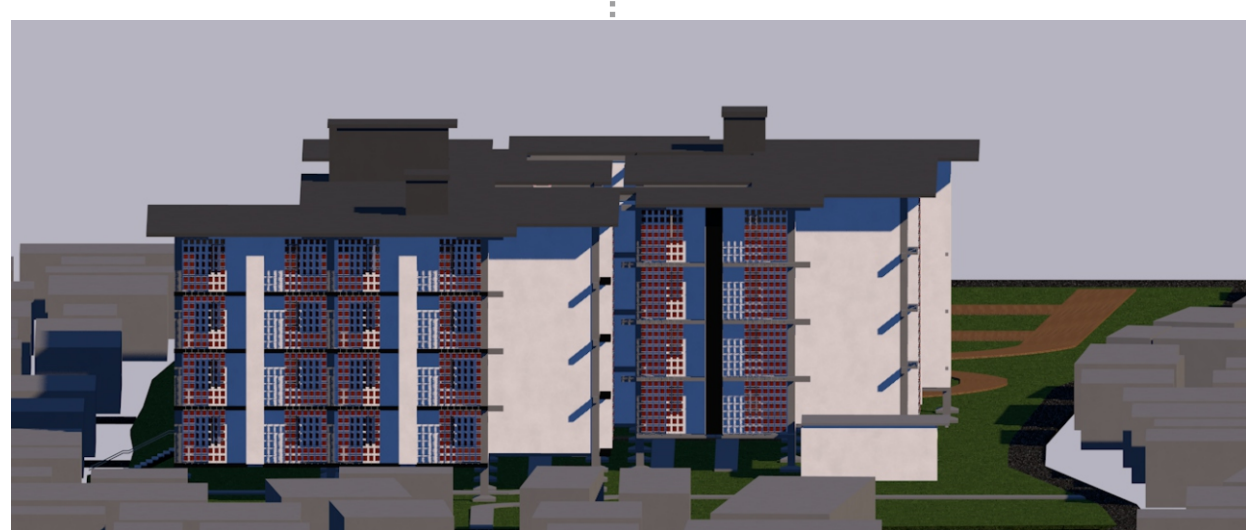
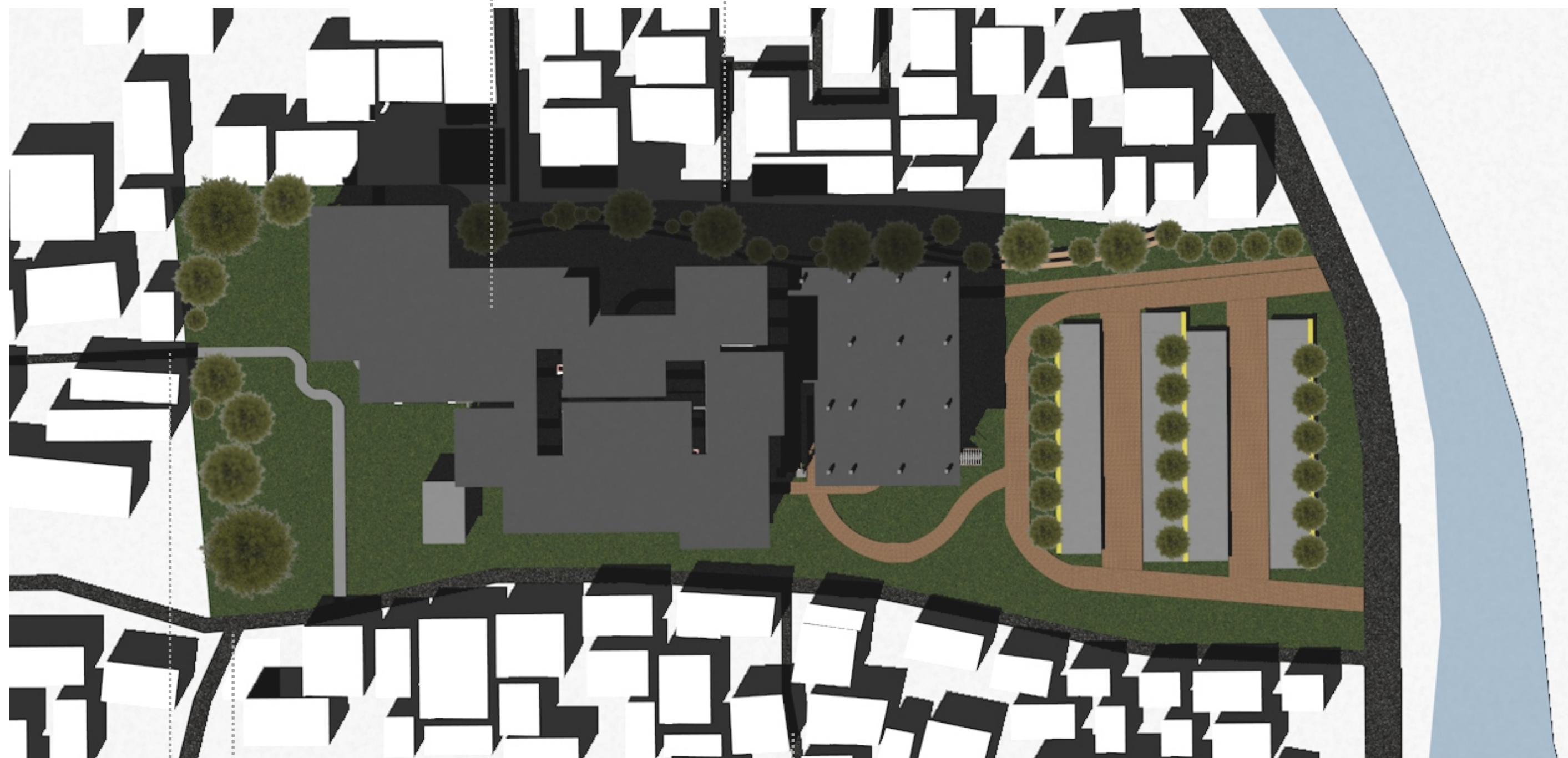
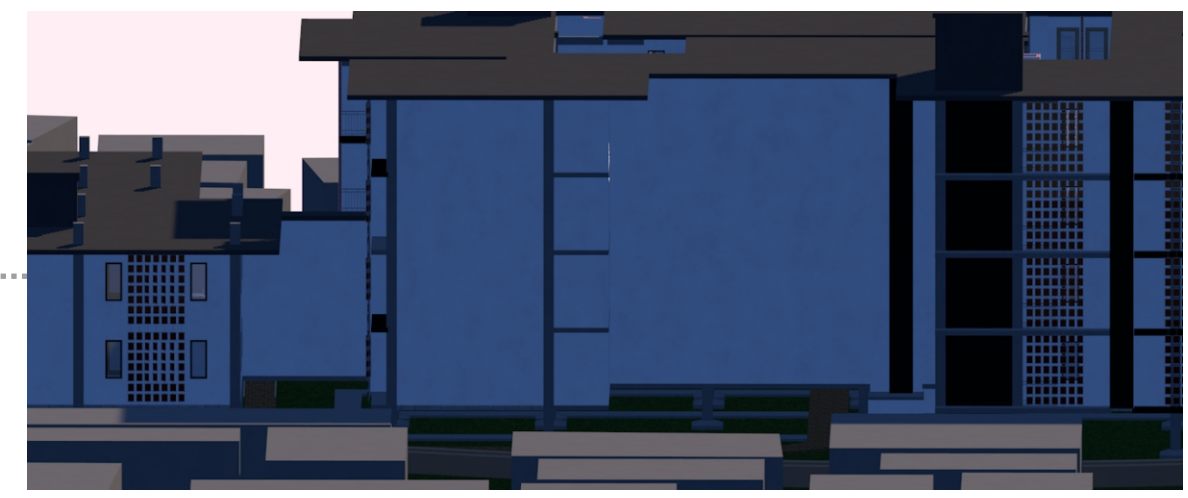
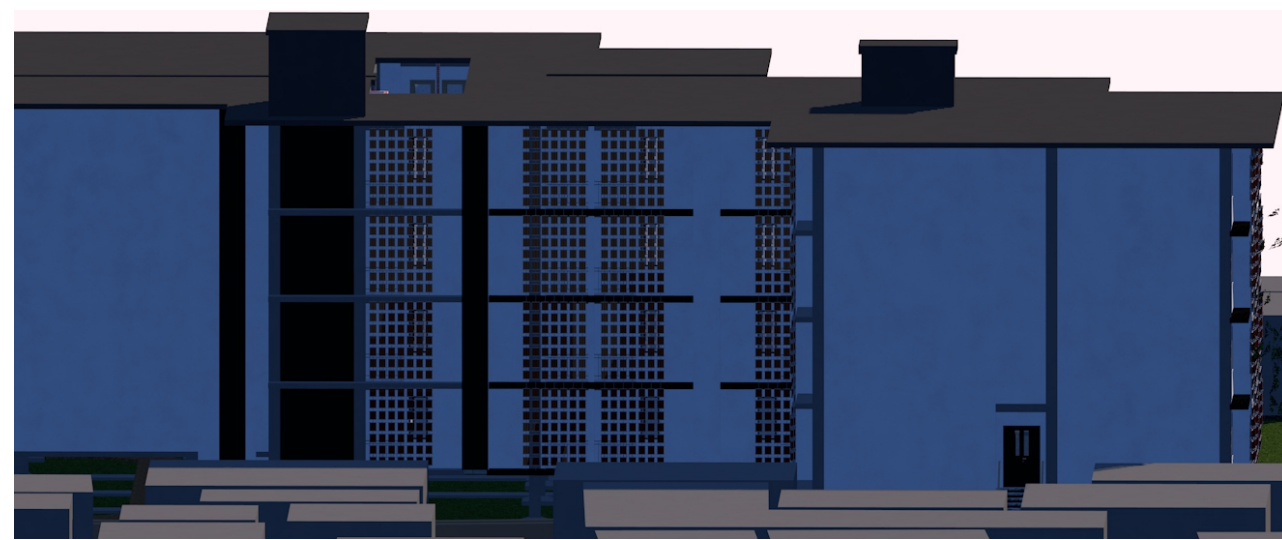
Pembagian Dapur Sharing



Ruang Komunal sebagai interaksi sosial dan mewedahi potensi yang sebelumnya sudah ada



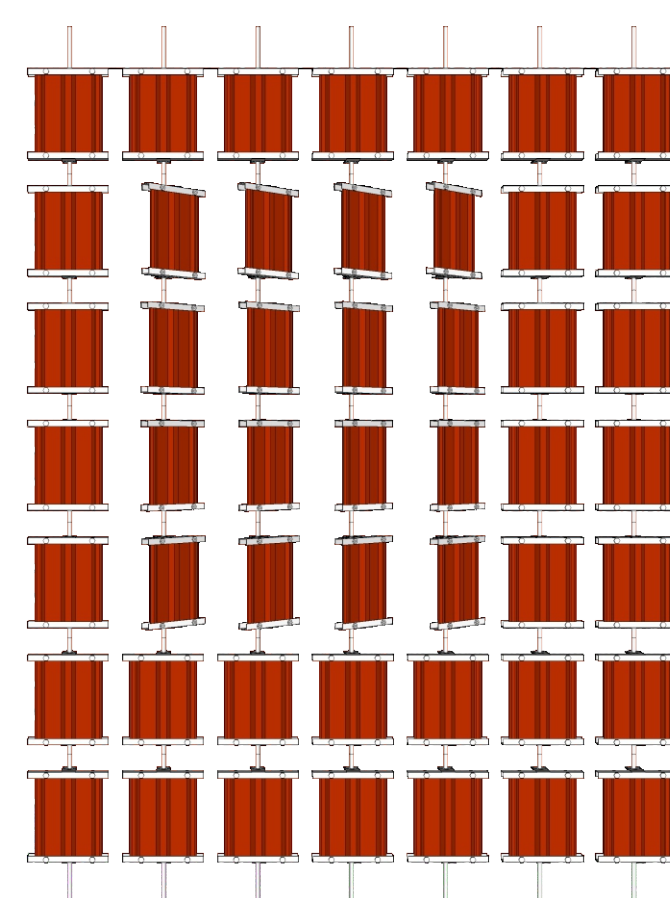
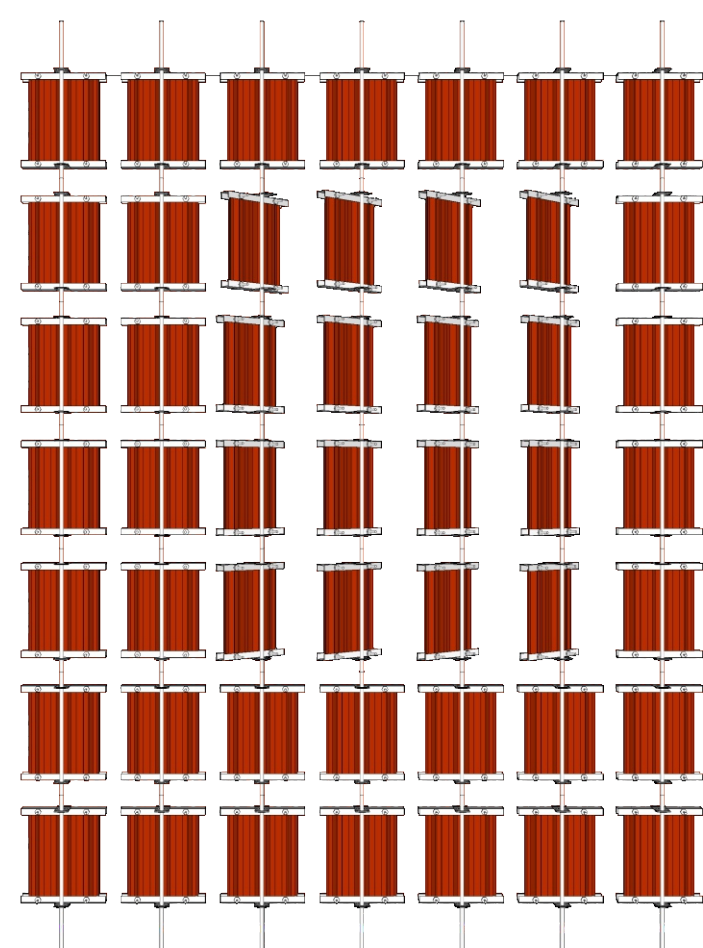
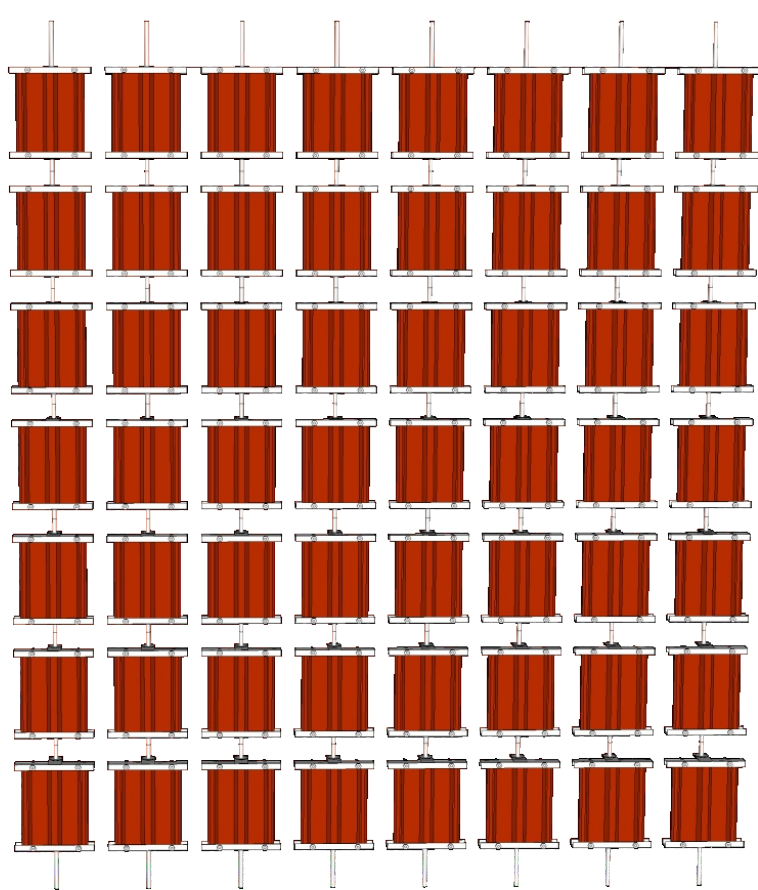




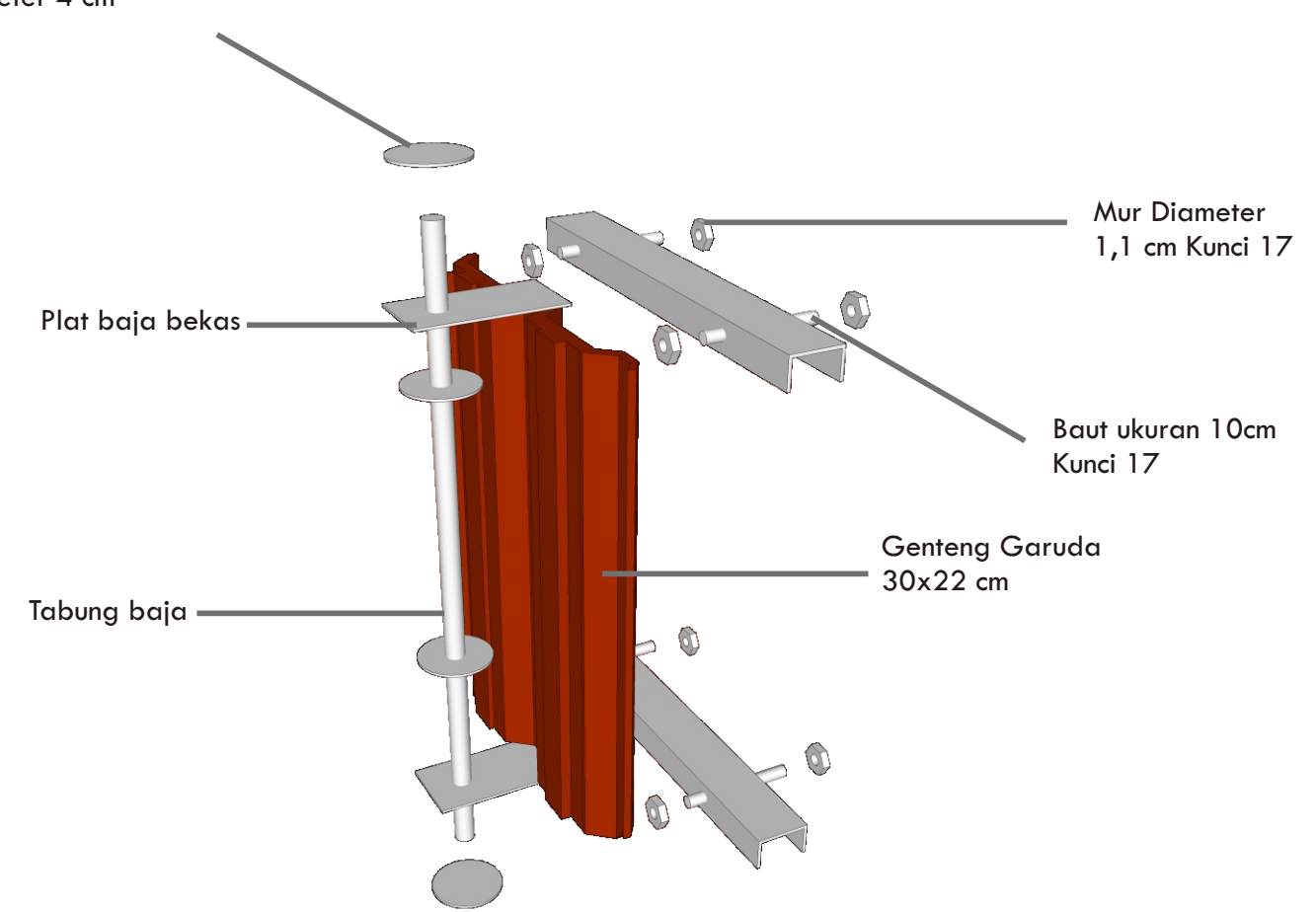
DETAIL SELUBUNG BANGUNAN

MODUL FASAD 0°  
Memblok cahaya matahari yang cukup banyak masuk ke bangunan dengan orientasi bangunan yang menghadap ke selatan.

MODUL FASAD DI PUTAR 45°  
Memaksimalkan cahaya matahari dengan orientasi bangunan yang menghadap ke timur atau barat.



Plat baja bekas diameter 4 cm



Mur Diameter 1,1 cm Kunci 17

Plat baja bekas

Baut ukuran 10cm Kunci 17

Tabung baja

Genteng Garuda 30x22 cm

